



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam melakukan praktek kerja magang selama dua bulan di Indosiar, penulis ditempatkan dibagian *Departemen Production Services*, tepatnya dibagian kamera. Selama melakukan kerja magang, penulis menjadi seorang kamerawan dibeberapa program acara seperti New Famili 100, D'academy 2, Mamah & AA Beraksi, dan Highlight Liga Inggris. Program acara yang didapat oleh penulis setiap harinya bisa berbeda sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh pembimbing penulis selama melakukan kerja magang.

Selama melakukan kerja magang di Indosiar, penulis berada dibawah koordinasi Bapak Donald Possumah, selaku *supervisor* kamera. Selama menjalani tugas dibagian kamera, penulis dibimbing oleh bapak Donald serta *crew* kamera lainnya yang memiliki tugas jadwal yang sama dengan penulis.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis selama melakukan kerja magang di Indosiar, bertugas sebagai juru kamera (*camera person*). Juru kamera atau yang sering disebut sebagai kamerawan adalah seorang yang bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekamanan gambar (Morissan, 2008:93).

Menurut Latief dan Utud (201: 132-132), kamerawan atau penata gambar adalah orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar untuk program televisi. Ketika berada didalam studio dengan format program hiburan yang menggunakan sistem multi kamera, peran juru kamera (*camera person*) akan menjadi operator kamera yang seluruh pergerakan, angle dan penempatan posisi kamera diarahkan dari panel studio oleh pengarah acara.

Selama melakukan praktek kerja magang, penulis melakukan kegiatan di Indosiar seperti berikut:

Tabel 3.1: Aktivitas Magang selama di Indosiar 2 Maret – 30 April 2015

| Minggu ke- | Aktivitas yang dilakukan |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 (2-6 Maret 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Belajar memasang kamera ke <i>tripod</i> dan pengecekan <i>white balance</i> (praproduksi) - Belajar bagian-bagian pada kamera (lensa, <i>body</i>, <i>adaptor ccu</i>) - Belajar memahami istilah-istilah yang dipakai dalam mengoperasikan kamera (<i>tilt up</i> dan <i>tilt down</i>, <i>pan left</i> dan <i>pan right</i>, <i>zoom in</i> dan <i>zoom out</i>) - Belajar mencari fokus, <i>frame</i>, dan <i>looking room</i> - Belajar mengoperasikan <i>dolly track</i> pada acara Mamah dan AA Beraksi |
| 2 (9-13 Maret 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Belajar menggunakan kamera portabel dan letak-letak kamera pada acara Dangdut Academy 2 - Mengoperasikan kamera pada saat <i>runthrough</i> - Belajar tata cara dalam mengambil gambar pada saat objek diam dan bergerak - Belajar menggunakan kamera <i>handheld</i> - Belajar menggulung kabel supaya mudah dirapikan |
| 3 (17-20 Maret 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Belajar kamera-kamera yang digunakan pada acara <i>Highlight Liga Inggris</i> - Mengoperasikan kamera pada saat <i>tapping</i> diacara Mamah dan AA Beraksi - Mengoperasikan kamera yang menggunakan <i>dolly track</i> |
| 4 (23-27 Maret 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Mengoperasikan kamera <i>jimmy jib</i> pada saat |

| | |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p><i>break</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Belajar kegunaan masing-masing kamera yang dipakai pada acara New Famili 100 |
| 5 (31 Maret-2 April 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti <i>briefing</i> acara Dangdut Academy 2 - Mempelajari <i>rundown</i> - Membereskan kamera yang sudah pakai dan meletakan ke <i>camestore</i> (pasca produksi) |
| 6 (6-10 April 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Belajar tata letak kamera serta fungsi setiap kamera pada acara Dangdut Academy 2 |
| 7 (13-17 April 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Mengoperasikan kamera saat gladi resik di acara Dangdut Academy 2 |
| 8 (20-24 April 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Mengoperasikan kamera <i>pedestal</i> di acara New Famili 100 pada istirahat |
| 9 (27-30 April 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Mengoperasikan kamera pada saat <i>break</i> - Melihat kamera yang digunakan pada acara-acara baru di Indosiar (Dterong dan Bintang Pantura) |

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Sebagai juru kamera dalam suatu program acara televisi, penulis harus mengikuti tiga tahapan dalam melakukan tugas pada sebuah acara, yaitu:

1. Praproduksi:

Pada tahap praproduksi, penulis mengikuti tahap ini pada acara New Famili 100, Dangdut Academy 2. Mamah dan AA Beraksi, dan Highlight Liga Inggris. Tahap praproduksi merupakan tahap awal sebelum acara dimulai, pada tahapan ini penulis harus menyiapkan terlebih dahulu kamera yang akan dipakai. Menurut Fachruddin (2012: 27), kamera adalah sebuah alat elektronik yang menggabungkan kamera video (*zoom lens*) dan merekam audio

video ke dalam satu unit yang fungsi utamanya sebagai kamera perekam audio video.

Pada tahap awal ini, penulis dibantu oleh bapak Bayu yang merupakan salah satu crew kamera yang bertugas di acara New Famili 100 di mana penulis juga bertugas di acara tersebut. Tahap awal yang dilakukan penulis dalam melakukan pra produksi di acara New Famili 100 adalah mengambil kamera dan tripod yang berada di *camstore* (tempat penyimpanan kamera), kemudian memasang kamera menggunakan tripod. Seorang kamerawan juga bertugas dalam mengatur posisi *blocking* kamera dan pengambilan gambar yang dibutuhkan (Fachruddin, 2012: 26).

Setelah kamera terpasang, penulis melakukan pemasangan kabel yang dibantu oleh bapak Bayu. Kabel yang dipasang di kamera telah disambungkan dari ruang panel yang kemudian ditarik ke dalam studio yang akan dipasang pada kamera yang digunakan sesuai dengan urutan kameranya.

Setelah itu, tahap selanjutnya yang penulis dilakukan adalah proses pengecekan *white balance*. Proses ini dilakukan setelah seluruh kamera telah dihidupkan dan ada konfirmasi dari ruang panel. Pengecekan *white balance* ini dilakukan dengan cara mengarahkan seluruh kamera ke sebuah media putih atau sterofom berwarna putih yang kemudian di *zoom in* sehingga gambar terlihat di *view finder* penuh dengan warna putih kemudian difokuskan. Selanjutnya proses *white balance* dan pengaturan iris (diafragma/bukaan pada kamera) dilakukan dari ruang panel. Proses *white balance* ini dilakukan sebelum acara New Famili 100 dimulai agar warna yang dihasilkan oleh kamera satu dengan yang lainnya sama pada saat *live on tape*. *Live on tape* merupakan produksi yang berlangsung secara terus tanpa terhenti sampai akhir program. Seperti format *live*, namun sebelum ditayangkan dilakukan editing hanya dalam hal-hal khusus (*insert editing*).

Program direkam per bagian (*segment*) dan program ditayangkan segera pada lain waktu (Fachruddin, 2012: 25)..

2. Produksi

Pada tahapan ini, penulis melakukan praktek kerja magang pada acara Dangdut Academy, New Famili 100, Highlight Liga Inggris, dan Mamah dan AA braksi. Pada tahap produksi penulis melakukan aktivitas dalam pengambilan shot gambar yang sesuai dengan pembagian *angle* yang diambil. Dalam proses pengambilan gambar, penulis dituntut seorang untuk mengambil gambar yang fokus (tidak *blur*) dan menggunakan komposisi pengambilan gambar dengan benar. Penulis diajarkan oleh bapak Bambang dalam mengoperasikan kamera di acara Dangdut Academy, mulai dari melakukan *zoom in* dan *zoom out*, *pan* kanan dan *pan* kiri, *tilt up* dan *tilt down*. Setelah itu, penulis diajarkan dalam mengambil objek pada acara Dangdut Academy 2. Penulis dibimbing oleh beliau dalam mengambil gambar salah satu peserta saat melalukan *runthrough* (latihan akhir sesuai dengan susunan acara sebelum acara dimulai).

Menurut Fachruddin (2012: 151-152), dalam pengambilan gambar yang tepat ada beberapa letak sudut pandang kamera yang dapat menentukan titik pandang penonton dalam menyaksikan suatu adegan dan membangun kesan psikologis gambar, seperti::

- 1) *High angle* (HA), pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di atas objek/garis mata orang. Kesan psikologis yang ingin disampaikan objek tampak seperti tertekan.
- 2) *Eye level* (normal), tinggi kamera sejajar dengan garis mata objek yang dituju. Kesan psikologis yang disajikan adalah kewajaran, kesetaraan atau sederajat.
- 3) *Low angle* (LA), pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di bawah objek atau di bawah garis mata

orang. Adapun kesan psikologis yang ingin disajikan adalah objek tampak berwibawa.

Berdasarkan letak sudut pandang peletakan kamera di atas, maka penulis kemudian menerapkannya dalam pengambilan gambar para peserta di acara Dangdut Academy 2. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan juga pada saat pengambilan gambar yang direkam kamera adalah gambar yang diambil akan terlihat lebih kecil ketika ditampilkan di layar televisi dibandingkan dengan ketika dilihat pada layar monitor (*viewfinder*) kamera. Hal ini terjadi karena pesawat televisi di rumah akan memotong tepi gambar yang diambil kamera sebanyak sekitar lima persen. Oleh karena itu hal ini penting untuk diperhitungkan bila ingin membuat *shot* yang padat yang terdiri dari beberapa orang di dalam bingkai gambar (Morissan, 2008: 100-101).

Fachruddin (2012:147), juga mengatakan bahwa dalam pengambilan gambar, seorang kamerawan harus dapat memastikan bahwa kamera seolah-olah mewakili mata penonton untuk melihat adegan di lokasi peristiwa.

3. Pasca Produksi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam proses produksi. Pada tahapan ini penulis bertugas untuk membereskan kamera dan segala perlengkapannya yang kemudian disimpan kembali di *camstore*. Biasanya apabila acara tayang setiap hari, penulis hanya mengembalikan kamera yang digunakan saja atau apabila menggunakan kamera *pedestal* (biasa digunakan dalam acara New Famili 100), penulis hanya menyarungi kamera tersebut. Tetapi apabila acara tidak tayang esoknya, maka penulis harus membereskannya semua mulai dari mengembalikan kamera, *tripod*, dan *dolly track* (apabila menggunakannya), kemudian

membereskan *jimmy jib* dan menggulung kabel yang diletakkan di *camstore*.

Kamera-kamera yang dipakai dalam program di Indosiar adalah:

a) Kamera Portabel

Kamera portabel yang digunakan di Indosiar adalah kamera portabel Sony DXC-D50P yang biasanya menggunakan lensa tele (untuk mendekatkan objek dan mempersempit sudut pandang), *broadcast*, *standart*, *wide* (menangkap subjek yang lebih luas), dan *super wide*. Kamera ini dapat menggunakan kaki-kaki tripod yang dapat disesuaikan tingginya serta posisinya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Selain menggunakan *tripod*, kamera ini juga dapat digunakan sebagai *handheld*.

Gambar 3.1: Sony DXC-DP50PD



b) Kamera *Pedestal*

Kamera ini menggunakan pergerakan yang disebut pedestal, yang bisa naik dan diturunkan menggunakan hidrolik (angin) di dalam alat tersebut. Selain itu, kamera pedestal juga memiliki alas roda yang dapat bergerak ke arah mana saja seperti *track in* dan *track out*, bahkan secara vertikal maupun horizontal.

Gambar 3.2: Kamera *Pedestal*



Selain itu, Indosiar juga menggunakan beberapa peralatan tambahan pada kamera sesuai dengan kebutuhan pada tiap acara seperti:

- 1) *Jimmy jib* adalah perangkat tambahan untuk meletakkan kamera pada salah satu ujungnya. *Jimmy jib* biasanya digunakan untuk teknik multi kamera. Cara pengoperasiannya mengintai, tetapi dengan titik keseimbangan terletak di dekat penyeimbang sehingga lengan kamera dapat bergerak dengan busur di perpanjang sebuah *Jimmy jib* yang memungkinkan kamera dapat bergerak secara vertikal maupun horizontal atau kombinasi dari keduanya.
- 2) *Dolly track* adalah perangkat tambahan pada kamera, biasanya kamera diletakkan diatas *tripod* yang dibagian bawahnya beralasan roda yang dapat bergerak ke kanan dan ke kiri. *Dolly track* merupakan semacam rel yang digunakan untuk memudahkan dalam menggerakkan kamera dalam mengambil objek.

Pada pasca produksi, kamerawan harus membereskan semua peralatan yang dipakai untuk dikembalikan ke *camstore*, seperti yang penulis lakukan dia acara Mamah dan AA beraksi. Dalam acara Mamah dan AA Beraksi, Indosiar menggunakan *multicamera* yang terdiri dari empat kamera portabel dan satu *accessories Jimmy jib*. *Multicamera* adalah format *shooting* dengan menggunakan lebih dari satu kamera yang dihubungkan melalui satu sistem

yang terintegrasi. Biasanya acara yang menggunakan *multicamera* seperti *talkshow*, *game show*, *music show*, kuis, *variety show* (Lamintang, 2013: 46).

Pada acara Mamah dan AA Beraksi, penulis dibantu oleh bapak Jhony dan bapak Dony dalam membereskan kamera. Ketika acara telah selesai, penulis bersama dengan bapak Jhony dan bapak Dony melepaskan kamera dari *tripod*, yang kemudian diletakkan di *camestore*. Kemudian mengembalikan *tripod*, *dolly track*, dan *jimmy jib* yang diletakkan juga ke dalam *camestore*, karena pada acara Mamah dan AA Beraksi menggunakan peralatan tambahan tersebut. Apabila semua sudah dimasukkan ke dalam *camestore*, tahap terakhir adalah menarik dan menggulung kabel yang diletakkan juga di *camestore*. Pada tahap penggulungan kabel, penulis awalnya diajarkan terlebih dahulu cara menggulung kabel yang benar dan mudah untuk dibereskan oleh bapak Dony.

3.4 Temuan Lapangan

Selama melakukan praktek kerja magang di Indosiar, penulis mencermati bahwa terdapat banyak kamera dan perlengkapan yang digunakan saat produksi yang penulis tidak dapat saat perkuliahan. Dalam perkuliahan penulis hanya diajarkan menggunakan kamera pedesatal, sedangkan ketika penulis terjun ke dunia pertelevisian penulis menyadari bahwa penulis harus lebih banyak belajar lagi dalam penggunaan kamera khususnya yang tidak ada di universitas, seperti:

1. Kamera *pedestal*, kamera ini merupakan kamera yang dibisa digerakan ke kanan dan kiri, ke depan dan belakang, serta dinaik turunkan. Kamera ini bisa dinaik dan turunkan dengan menggunakan hidrolik (angin).
2. *Jimmy jib*, merupakan perangkat tambahan yang biasanya digunakan dengan menggunakan kamera portabel. Jimmy jib merupakan besi panjang yang ujungnya diletakkan kamera. Dalam penggunaannya tidak terlalu sulit, karena dalam mengoperasikan seorang kamerawan seperti menyafir

motor dengan pergerakan ke kanan ke kiri dan ke bawah ke atas. Sedangkan untuk zoom in dan zoom out ada terletak di stang tangan.

3. *Dolly track*, merupakan perangkat tambahan seperti rel yang atasnya diletakan tripod dan kamera. Dalam penggunaannya, dolly track hanya di geser ke kanan dan kiri.

3.5 Kendala Selama Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melakukan magang, kendala yang suka ditemui oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis kurang memiliki pengetahuan di bidang *broadcasting*. Sehingga membuat penulis kurang memahami bahasa-bahasa yang digunakan dalam bidang tersebut khususnya kamera.
- 2) Kendala yang cukup sering terjadi di Indosiar dalam proses *shooting*, khususnya di bagian kamera adalah sering terjadi kerusakan pada kabel yang digunakan. Hal itu sering terjadi karena setiap acara selesai kabel pada kamera selalu dicabut sehingga sering membuat kabel menjadi lebih cepat rusak.

3.6 Solusi Selama Pelaksanaan Kerja Magang

Setiap kendala yang terjadi pasti memiliki jalan keluarnya. Solusi yang dapat dilakukan penulis untuk menyasati kendala tersebut adalah:

- 1) Kendala dalam kurangnya pengetahuan penulis dalam bidang *broadcasting* adalah penulis harus lebih aktif lagi dalam melakukan praktek kerja magang. Penulis dapat bertanya istilah-istilah yang digunakan dalam kamera kepada *crew* kamerawan lainnya, serta banyak belajar dalam mengoperasikan kamera.
- 2) Solusi yang dilakukan dari pihak Indosiar untuk menyasati kendala rusaknya kabel pada saat shooting adalah pengecekan kabel yang dilakukan secara rutin sebelum shooting dilakukan oleh pihak *maintenance* (teknisi mesin), jadi apabila kabel sudah mulai

rusak dapat langsung diperbaiki dan diganti agar proses *shooting* tetap bisa berjalan dengan lancar.

